

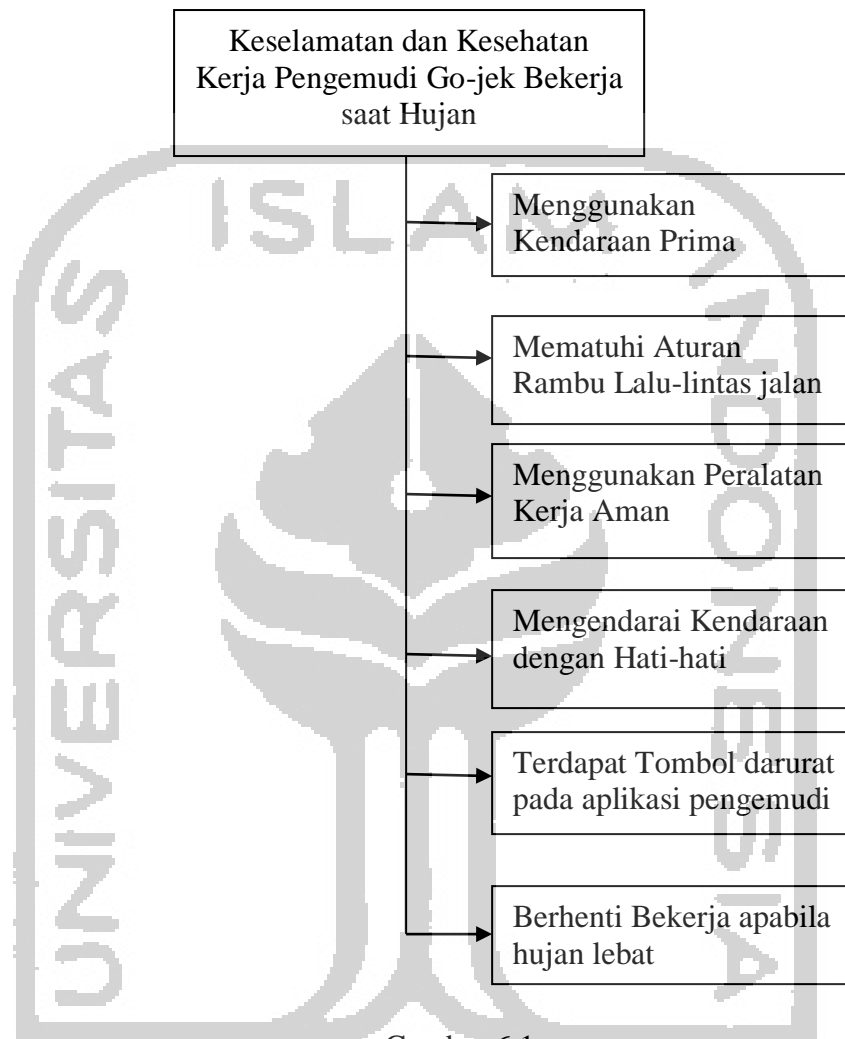
BAB VI

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PENGEMUDI GO- JEK BEKERJA SAAT HUJAN

6.1 Pendahuluan

Pada saat hujan pengemudi menentukan pilihan apakah akan melanjutkan bekerja atau berhenti bekerja. Lalu hujan menyebabkan pengemudi yang bekerja (*on*) lebih sedikit dari pada permintaan konsumen yang lebih tinggi. Untuk pengemudi yang tetap bekerja pada saat hujan akan mendapatkan insentif dari lonjakan harga dan mendapatkan *order* secara berkelanjutan. Namun ada sisi negatif dari bekerja saat hujan yang mana pengemudi harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk menjalankan sebuah *order*. Hal ini disebabkan karena sistem mengalokasikan dengan pengemudi yang benar-benar terdekat. Sehingga pada dasarnya pengemudi yang bekerja atau tidak bekerja pasti akan berusaha mencari poin tertinggi untuk mendapatkan bonus harian yang diberikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, hujan mempengaruhi cara pengemudi untuk mendapatkan titik poin tertinggi tersebut. pengemudi yang memilih untuk tidak bekerja pada saat hujan menantikan hujan reda dan melanjutkan bekerja untuk mencapai titik poin tertinggi. Sementara itu pengemudi yang memilih bekerja pada saat hujan tetap memilih untuk bekerja karena selain akan mendapatkan poin tertinggi dengan cepat karena *order* dari konsumen yang banyak.

6.2 Display Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pengemudi Go-jek Bekerja saat Hujan



Gambar 6.1.

Display K3 pengemudi go-jek bekerja saat hujan

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2019

6.3 Menggunakan Kendaraan Prima

Narasumber yang peneliti temui mengatakan jika perawatan yang rutin adalah hal yang penting untuk kendaraan agar nyaman dalam bekerja. sehingga risiko kecelakaan bekerja lebih kecil.

“motor itu penting. Dulu saya tidak peduli sama kendaraan hasilnya pas bawa penumpang itu pernah jatuh gara-gara pas hujan dan jalan licin. Nah kebetulan pas itu roda depan lagi gundul jadi jatuh. Dari pada kedepannya

nanti konsumen marah dan kasih komentar yang jelek lebih baik rutin cek kendaraan.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Lapan mengatakan bahwa memiliki pengalaman kecelakaan karena roda depan yang sudah tidak bagus. Oleh karena pengalaman tersebut saat ini lapan sering mengecek kendaraan agar meminimalkan risiko kecelakaan ketika bekerja.

“saya ganti oli dan *service* motor itu sebulan sekali. Kalau 2 bulan atau lebih itu malah motor rasanya engga enak. Soalnya kan di pakai untuk tiap hari. biar selama bekerja ini tidak ada kendala di motor.” (Heri selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 20.41 WIB)

Hal yang dilakukan oleh Heri terkait perawatan kendaraan adalah rutin mengganti oli dan melakukan *service* secara berkala.

“Sedia jas hujan, cek kendaraan”(Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.10 WIB)

Dalam hal perawatan kendaraan setiawan rutin mengecek kendaraan. Lalu ketika bekerja saat hujan Setiawan membawa jas hujan.

“dulu saya pakai motor yang masih pakai gigi. Sekarang beli baru matic itu sudah enak. Bawa penumpang enak, di jalan enak, mau jarak pendek atau jarak jauh orderan bisa terselesaikan.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/09/2019, 18.34 WIB)

Kustianto mengatakan bahwa awalnya mengendarai kendaraan yang masih pakai gigi. Sekarang memakai kendaraan matic lebih mudah dalam bekerja.

6.4 Mematuhi Aturan Rambu Lalu-Lintas Jalan

Cara pengemudi agar selamat dan sehat bekerja ketika hujan yakni mematuhi rambu lalu-lintas jalan. Rambu lalu-lintas di jalan membuat pengemudi tetap aman bekerja saat hujan.

“Tentunya harus hati-hati tidak ngebut dan menaati lalu lintas.”(Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Lapan ketika bekerja saat hujan ia tidak ngebut dan menaati lalu lintas di jalan.

“Jelas harus mematuhi karena sebagai pengemudi ya tidak boleh sembarangan apalagi bawa penumpang jika ngawur rating jelek.” (Heri selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Heri ketika sedang bekerja ia harus mematuhi rambu lalu-lintas karena risiko membawa penumpang yang mengakibatkan penumpang memberikan penilaian yang tidak baik kepada pengemudi.

“dulu pernah pas bawa penumpang, penumpangnya itu minta kalau lampu merah tetap jalan aja. Saya ikuti hasilnya dulu hampir ketabrak mobil. Jangan sampai terulang lagi pokoknya kalau bisa bawa motor ya pelan-pelan saja. Biar tidak mengganggu kendaraan lain.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.10 WIB)

Setiawan memiliki pengalaman apabila bekerja hampir mengenai kecelakaan karena tidak mematuhi rambu lalu-lintas. Oleh karena itu setiawan saat ini ketika bekerja hati-hati.

“Pasti mematuhi rambu lalu lintas.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/09/2019, 18.34 WIB)

Ketika bekerja Kustianto mengutarakan jika pasti mematuhi rambu lalu-lintas.

6.5 Menggunakan Peralatan Kerja yang Aman

Bekerja saat hujan menuntut pengemudi untuk menggunakan peralatan kerja yang aman. Peralatan tersebut untuk menunjang keselamatan bekerja pengemudi bekerja saat hujan.

“kalau hp pasti ada pelindung hp itu pakai plastik juga bisa. Biar air gak masuk ke *handphone*. Kalau ke penumpang ada 2 jas hujan.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Lapan peralatan yang dibawa bekerja saat hujan adalah membawa mantel 2 dan memakai pelindung hp.

“menggunakan seragam lengkap (helm, jaket, celana panjang, sepatu). Patuhi peraturan lalu lintas. jika lelah, istirahat sambil minum kopi agar kembali sehat. Memakai kalung ginsamyong agar stamina terjaga lebih

lama. Jangan lupa, senyum, salam, sapa pada orang lain.” (Heri selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Heri ketika bekerja harus menjaga stamina badan agar lebih fit dalam bekerja.

“*safety Ist* dan penggunaan standar *safety equipment*. Selalu memperhatikan rambu-rambu lalu lintas, fokus terhadap rute perjalanan, mempergunakan helm standart DOT jangan asal standar SNI gak bagus itu hahaha serta menggunakan rompi pelindung dada.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.10 WIB)

Setiawan mengutamakan keselamatan kerja dan menggunakan peralatan kerja yang aman.

“Tidak ngebut dan menaati peraturan lalu lintas.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/09/2019, 18.34 WIB)

Ketika bekerja saat hujan kustianto memilih untuk tidak ngebut di jalan.

“namanya bekerja di luar ruangan soal panas atau hujan sudah menjadi hal yang biasa dan memang harus dihadapi. Namun sebagai persiapan ketika hujan datang ketika musim hujan ya harus sedia payung sebelum hujan kalau kata pepatah, begitu juga dengan pekerjaan sebagai *driver* ketika hujan ya harus mempersiapkan diri dengan kondisi tersebut, persiapan tersebut bisa berupa menyediakan alat pelindung ketika hujan baik buat badan ataupun perangkat penunjang bekerja misalnya mantel badan dan mantel helm maupun pelindung *handphone* ketika hujan.” (Rahmat selaku pengemudi go-jek sebagai narasumber pendukung, 22/09/2019, 14.20 WIB)

Ketika bekerja saat hujan Rahmat mempersiapkan berbagai peralatan untuk badan dan untuk penunjang kerja. persiapan tersebut untuk menjaga agar aman dalam bekerja karena bekerja di luar ruangan.

6.6 Mengendarai Kendaraan Hati-Hati

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan narasumber mengungkapkan bahwa pengemudi yang bekerja saat hujan bekerja lebih hati-hati dalam mengendarai kendaraan.

“Tentu saja karena membawa penumpang harus hati-hati di jalan juga licin.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Lapan mengutarakan bahwa ketika bekerja saat hujan lebih hati-hati karena kondisi jalan yang licin.

“kalau di go-jek ini ketika *driver* membawa penumpang pasti ada rasa tanggung jawab ke penumpang supaya aman dan selamat sampai tujuan. Dari pada nanti di komentar dapat jelek dan aduan dari konsumen.” (Heri, 20/09/2019, 20.41 WIB)

Menurut Heri ketika membawa penumpang ia memiliki rasa tanggung jawab agar selamat sampai tujuan. Hal tersebut ia lakukan supaya tidak ada pelanggan yang melakukan pengaduan.

“wajib istirahat kembali ke prosedur dalam berkendara *safety 1st*. wajib itu untuk meminimalisir risiko pekerjaan.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.00 WIB)

Agar terhindar dari risiko kecelakaan dan lainnya, Setiawan mengendarai kendaraan dengan hati-hati.

“kalau hujan itu yang engga kelihatan kan pasti jalan berlubang makanya harus pelan-pelan. Kalau di jalan raya ketemu sama mobil yang kurang menghargai pengguna roda dua, harus lebih was-was lagi kalau pas hujan itu.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/09/2019, 18.34 WIB)

Kondisi hujan membuat kustianto lebih berhati-hati dalam mengendarai kendaraan.

6.7 Terdapat Tombol Darurat Pada Aplikasi Pengemudi

Narasumber yang peneliti temui ketika mendapatkan situasi dan kondisi yang tidak diinginkan dapat memilih tombol darurat untuk menghubungi kantor go-jek. Hal-hal yang tidak diinginkan tersebut adalah kejadian yang dapat merugikan pengemudi go-jek.

“kalau ada kejadian yang tidak terduga bisa dimanfaatkan seperti jambret.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Lapan tombol darurat dapat ia gunakan ketika terjadi keadaan yang tidak diinginkan.

“Saat ini gojek sudah memberikan tombol darurat di aplikasi go-jek *driver* dengan tujuan apabila *driver* merasa mendapatkan gangguan atau ancaman, maka tinggal tekan tombol tersebut. Namun saya belum pernah mendapatkan keadaan tersebut (semoga tidak pernah). Jadi saya tidak tahu menahu apa yang terjadi jika tombol itu saya tekan. Selain itu, gojek juga memberikan asuransi keselamatan untuk *driver*, jika suatu ketika *driver* mengalami musibah seperti kecelakaan, sakit, atau motor dicuri, gojek akan membantu meringankan beban biaya dari *driver* tersebut.” (Heri pengemudi go-jek, 20/09/2019, 20.41 WIB)

Heri mengatakan bahwa perusahaan memberikan tombol darurat pada aplikasi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Ia menambahkan lagi apabila perusahaan menyediakan asuransi bagi pengemudi jika terjadi musibah ketika bekerja.

“di aplikasi ada tombol darurat yang fungsinya ketika kita sebagai *driver* menggunakan bisa menghubungi *customer service* perusahaan dan mungkin dihubungkan dengan satgas. Itu juga sebagai aturan dari pemerintah untuk melindungi pengemudi.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.10 WIB)

Menurut setiawan tombol darurat yang ada pada aplikasi pengemudi berfungsi sebagai alat untuk menghubungi *customer service* lalu akan disalurkan dengan satgas.

“untuk menghubungi pihak kantor kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual, tindak kekerasan, seperti perampokan, perampasan terhadap *driver*.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/01/2019, 18.34 WIB)

Menurut kustianto fungsi dari tombol darurat adalah untuk menghubungi pihak kantor apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 6.2.

Ada fitur tombol bantuan darurat pada aplikasi pengemudi go-jek

Sumber: Data Primer, dari Narasumber 2019

6.8 Berhenti Bekerja Apabila Hujan Lebat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan walaupun narasumber bekerja saat hujan, namun narasumber memilih untuk berhenti bekerja apabila kondisi hujan tersebut sudah sangat deras.

“memperhatikan waktu dan lokasi ramai order, menggunakan *safety equipment* dan karena ini pekerjaan *outdoor* bila hujan deras plus angin kencang lebih baik pulang ke rumah toh masih ada hari esok untuk mencari *order*. saat hujan turun dengan sangat derasnya plus angin kencang, berkendara dengan roda 2 mana tahan, ketika cuaca normal paling benci ketemu pengendara yang ugal-ugalan atau sembrono.” (Setiawan selaku pengemudi go-jek, 21/09/2019, 21.00 WIB)

Menurut Setiawan ketika pengemudi yang bekerja pada saat hujan lalu kondisi hujan tersebut semakin deras lebih baik berhenti bekerja. karena ada risiko angin kencang.

“kalau hujan deres dan angin kita berhenti. Risikonya kan ini bawa *handphone* elektronik. Di jalan kalau ada pohon tumbang kan kita juga

belum tahu. Kurang nyaman kalau hujan deres itu.” (Lapan selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 17.30 WIB)

Menurut Lapan apabila kondisi hujan yang lebat lebih baik berhenti.

Lapan menyadari akan bahaya pohon tumbang dan risiko lainnya di jalan raya.

“hujan deres lebih baik berhenti aja tidak usah memaksakan diri masih ada hari esoknya lagi. Kasihan badan juga risikonya sakit. Walaupun banyak pesanan.” (Heri selaku pengemudi go-jek, 20/09/2019, 20.41 WIB)

Menurut Heri ketika kondisi hujan sudah sangat deras, heri lebih memilih untuk berhenti bekerja karena risiko badan yang sakit.

“jarak pandang ke jalan itu sudah tidak jelas lagi. Cuaca kalau hujan kan tidak bisa dipastikan. Kalau hujan biasa-biasa saja itu masih oke tapi kalau di jalan tiba-tiba deres banget kan kita panik mau lanjut atau tidak. Biasanya tidak lanjut karena banyak risiko. Berhenti dulu saja.” (Kustianto selaku pengemudi go-jek, 22/09/2019, 18.34 WIB)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh kustianto yang mana ketika berhadapan dengan hujan yang deras lebih baik berhenti bekerja.

6.9 Diskusi Hasil

Jadi berdasarkan informasi keempat narasumber di atas, empat narasumber di atas mengutarakan jika keselamatan dan kesehatan kerja pengemudi ketika bekerja saat hujan adalah mengecek kondisi kendaraan, mematuhi aturan rambu lalu lintas, menggunakan peralatan kerja yang aman, mengendarai kendaraan dengan hati-hati, memiliki tombol darurat pada aplikasi pengemudi go-jek, dan ketika hujan lebat berhenti bekerja.

Pertama, ketika bekerja saat hujan pengemudi menggunakan kendaraan prima. Hasil data lapangan menunjukkan kemiripan dengan Kasmir (2016) tentang cara mengurangi kecelakaan kerja yakni selalu melakukan pemeliharaan alat kerja secara terus-menerus. Pengemudi rutin melakukan pemeliharaan

kendaraan kerja yang digunakan sehari-hari. mulai dari perawatan mengganti oli dan *service* dilakukan. Sebelumnya ketika tidak rutin melakukan cek kendaraan akan mempengaruhi pengemudi bekerja yang berujung pada kecelakaan. Pengemudi menggunakan kendaraan prima ketika bekerja saat hujan serupa dengan teori Kasmir (2016) tentang cara mengurangi kecelakaan kerja yakni dengan melakukan pemeliharaan alat secara terus-menerus. Artinya peralatan kecelakaan kerja harus suatu waktu secara terus-menerus dijaga dan dipelihara. Tujuan agar fungsi dari peralatan tersebut tetap terjaga kualitasnya. Sehingga dengan rutin melakukan pemeliharaan kendaraan pengemudi merasa nyaman bekerja. penelitian yang dilakukan oleh Wegman, dkk (2019) menunjukkan bahwa kelelahan, lingkungan, dan kebijakan operator menjadi pemicu yang dapat berkontribusi terhadap risiko kecelakaan. Selain itu risiko kecelakaan dapat dari perilaku pengemudi, dan sifat kendaraan.

Kedua, pengemudi ketika bekerja saat hujan mematuhi aturan rambu lalu-lintas. Hal ini selaras dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yakni mematuhi aturan dan rambu-rambu kerja. Menurut Kasmir (2016) perusahaan akan memasang rambu-rambu kerja yang telah ada dan dipasang di berbagai tempat tanda dan peringatan. Dengan adanya aturan dan rambu-rambu tersebut akan ikut mengingatkan karyawan dalam bekerja. pengemudi yang mematuhi aturan rambu lalu-lintas sepadan dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yakni agar karyawan berhati-hati dalam bekerja. menurut Kasmir (2016) karyawan

dalam hal ini mengerti akan aturan kerja yang telah ditetapkan. Karyawan juga mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Ketiga, ketika bekerja saat hujan pengemudi menggunakan peralatan kerja yang aman. Upaya tersebut sepadan dengan teori Kasmir (2016) tentang menyediakan alat pengaman kerja. Menurut Kasmir (2016) ketika bekerja sudah disediakan berbagai alat pengaman tergantung di mana lokasi bekerja. misalnya penutup kepala berupa helm, atau masker untuk penutup mulut, penutup telinga, kacamata, sepatu khusus kerja atau baju kerja. Pengemudi yang bekerja menggunakan peralatan kerja yang aman juga sama dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari program keselamatan dan kesehatan kerja yakni membuat karyawan merasa aman. Menurut Kasmir (2016) prosedur kerja dan adanya peralatan kerja yang memadai akan membuat karyawan merasa lebih aman dan nyaman dalam bekerja. perasaan was-was atau rasa takut dapat diminimalkan, sehingga karyawan serius dan sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas perjalanannya. Serupa dengan Xheladini, dkk (2019) jika penelitian ini memberikan wawasan tentang hubungan antara dimensi iklim keselamatan lalu lintas dan nilai-nilai individu. Negara-negara harus memprioritaskan nilai-nilai bangunan dan elemen iklim lalu lintas yang dapat mempromosikan perilaku yang lebih aman.

Keempat, pengemudi yang bekerja saat hujan mengendarai kendaraan dengan hati-hati. Hal ini sepadan dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja yang mana adalah membuat program keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut Kasmir (2016) ketika karyawan merasa

aman dalam bekerja Perasaan was-was atau rasa takut dapat diminimalkan, sehingga karyawan serius dan sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas perjalanannya. Pengemudi yang bekerja ketika hujan mengendarai kendaraan dengan lebih hati-hati. Karena kondisi jalan yang tergenang air, gangguan dari hujan itu sendiri, dan kendaraan lain yang ada di jalan.

Kelima, ketika bekerja karyawan memiliki alat keselamatan kerja yakni terdapat tombol darurat pada aplikasi. Hal ini sama dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja yakni tidak mengganggu proses kerja. Menurut Kasmir (2016) dengan adanya program keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tindakan karyawan tidak akan mengganggu aktivitas karyawannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Varatharajan, dkk (2019) mengemukakan jika pengemudi *ride-share* menghadapi risiko kesehatan fisik dan mental yang dihasilkan dari pekerjaan *ride-share* yang berbeda dengan *ride-share*, serta yang serupa dengan mengemudi taksi dan pekerjaan transportasi lainnya. penelitian ini mendapati bahwa sifat pekerjaan ini penuh tekanan karena desain: pengemudi *rideshare* menghadapi tekanan dan tekanan reguler dari penumpang, seperti mempercepat dan mengendarai anak-anak kecil tanpa kursi pendorong yang tepat. Mereka juga menggambarkan penambahan berat badan dan nyeri otot.

Keenam, Ketika pengemudi berhadapan dengan hujan yang sangat lebat, pengemudi memilih untuk berhenti bekerja. pengemudi berhenti bekerja karena banyak risiko yang akan ada jika pengemudi tetap untuk nekat terus bekerja ketika hujan lebat. Risiko kondisi tubuh yang bisa sakit, risiko jalan yang kurang terlihat, risiko pohon tumbang, petir, dan gangguan-gangguan lainnya. hasil temuan data

di lapangan memiliki kemiripan dengan teori Kasmir (2016) tentang tujuan dari program keselamatan kerja yakni menghindari kecelakaan kerja. Jika karyawan menggunakan peralatan kerja dengan sebaik-baiknya, maka kecelakaan kerja dapat diminimalkan.

